

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa komunikasi saat ini telah berkembang dengan sangat cepat dan masif. Perkembangan tersebut dilakukan oleh pengguna internet dengan menggunakan cara yang unik dan menarik bagi yang melihatnya sehingga akan menimbulkan sebuah kesan untuk mudah diingat karena terdapat sebuah unsur unik didalamnya. Penggunaan bahasa komunikasi yang unik tersebut turut diimplementasikan oleh akun media sosial instagram bernama @sltyhub. Akun media sosial instagram @sltyhub merupakan sebuah akun yang menampilkan *meme* kritikan dan satir bergaya humor terhadap gaya hidup masyarakat generasi muda atau generasi z khususnya yang berdomisili di Jakarta Selatan

Akun media sosial instagram @sltyhub menjadi salah satu akun yang memiliki konsistensi dalam menghasilkan kontennya di media sosial instagram. Bahkan, akun media sosial instagram tersebut sudah menghasilkan sebanyak 52ribu followers hanya dengan 153 jumlah postigan saja. konten yang dihasilkan oleh media sosial instagram tersebut selalu konsisten dalam menghasilkan konten berupa meme yang memiliki unsur ungkapan kritikan dan satir terhadap gaya hidup generasi muda khususnya di Jakarta Selatan yang terkhusus pada segmentasi perkembangan trend fashion yang ada saat ini.

Banyak sekali akun media sosial instagram yang mengambil konsep penggunaan meme sebagai konten yang saat ini lahir seperti, @jakarta.keras, @dagelan, atau @kisminboyz yang mempunyai konsep sama namun memiliki tema pembahasan yang berbeda. Meskipun akun @sltyhub mempunyai jumlah followers yang dikit dibandingkan dengan akun lainnya, tetapi hanya akun tersebut yang konsisten dalam melakukan kritik dalam bentuk meme yang menggunakan tema fenomena *fashion lifestyle* generasi muda dan mempunyai karakteristik animasi yang menjadi ciri khas atau trademarks. Hal tersebut yang membuat akun media 2 sosial instagram @sltyhub memiliki keunggulan dibandingkan akun lain sejenis yang tidak memiliki fokus untuk melakukan kritik terhadap perkembangan trend fashion dan culture yang diikuti oleh generasi muda. Akun lain seperti

@jakarta.keras, @dagelan, @kisminb0yz, dan @overheardahensi tidak mempunyai karakteristik dan konsisten pada konten memensa seperti yang dilakukan oleh @sltyhub. Bahkan, humor yang digunakan oleh @sltyhub adalah menertawakan hal yang dinilai keren dan tidak menggunakan kata-kata berbau kotor, binatang, bahkan seksual.

Nama Akun	Jumlah Followers	Ciri Khas	Tema Konten
@sltyhub	52,5K	Mempunyai animasi dan karakteristik pada konten meme yang ditampilkan	Kritik sosial <i>lifestyle fashion</i> dan <i>culture</i> pada generasi muda
@jakarta.keras	4,8M	Tidak mempunyai ciri khas pada meme yang ditampilkan	Berfokus kepada culture yang terjadi di Jakarta secara general
@dagelan	23,3M	Tidak mempunyai ciri khas pada meme yang ditampilkan	Tema general dan hanya membahas yang sedang <i>trend</i> di sosial media
@kisminb0yz	52,5K	Meme hanya menjadi salah satu bagian konten.	Kritik sosial secara general tentang isu yang ada di Indonesia
@overheadahensi	53,5K	Mempunyai ciri khas pada meme berupa kalimat satir	Kritik dan ungkapan satir terhadap industri agensi di Indonesia.

Tabel 1.1 Perbandingan Akun Instagram Sejenis

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2024

Kritikan dan satir tersebut lahir karena adanya sebuah gaya hidup yang dianggap konsumtif yang lahir sehingga muncul lah sebuah istilah 3 “Anak Jaksel” yang menjadi patokan gaul dan *trendy* pada saat ini. Hal tersebut turut dinyatakan pada artikel yang dipublikasikan oleh kompasiana.com dengan *headline*

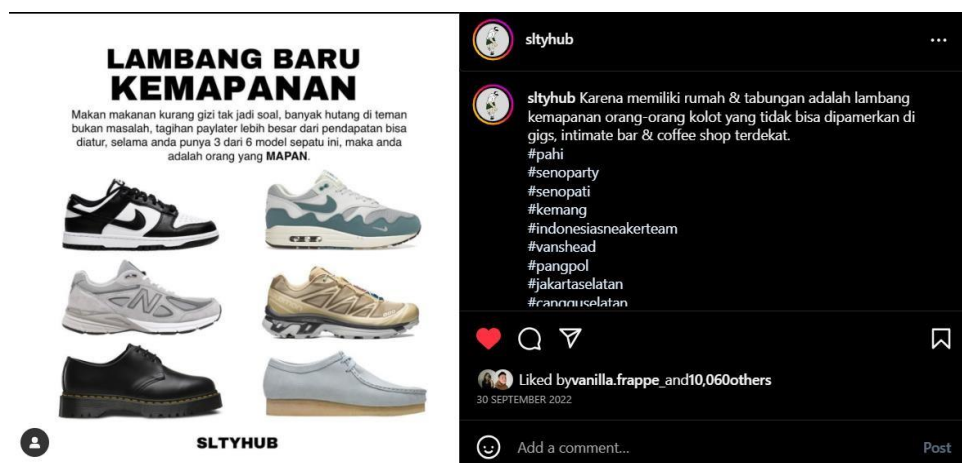
“Perubahan Kultur Anak Jakarta Selatan oleh Kultur Barat” yang menyatakan bahwa generasi muda di Jakarta Selatan melihat Amerika Serikat menjadi kiblat pada kehidupan sosialnya. Hal tersebut terlihat pada fashion yang terinspirasi dari artis hollywood dan trend fashion dari Amerika Serikat. Selain itu, persepsi tersebut didukung oleh banyaknya tempat, jalan, hingga pemukiman elit yang banyak tersebar di Jakarta Selatan. Tidak hanya dari fashion, penggunaan bahasa campur Indonesia-Inggris turut memperkuat persepsi tentang kehidupan sosial di Jakarta Selatan.

Salah satu meme yang dikeluarkan oleh akun media sosial instagram @sltyhub yang mendapatkan perhatian khusus adalah meme berjudul “lambang baru kemapanan” yang telah di publikasi melalui instagram pada tanggal 30 September 2022 dan telah mendapatkan 10ribu likes dan 368 komentar. Meme tersebut terdiri dari berbagai sepatu yang dianggap memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sedang di gandrungi oleh generasi z. Penggunaan 6 gambar sepatu pada meme “lambang baru kemapanan” seakan menggambarkan situasi ekonomi seseorang agar bisa dianggap “mapan” oleh lingkungan sekitarnya khususnya bagi mereka yang berdomisili di Jakarta Selatan. Penggunaan 6 gambar sepatu yang dilambangkan sebagai tanda kemapanan seseorang karena sepatu tersebut mempunyai harga yang sangat mahal sehingga menjadikan adanya persepsi bagi orang yang sudah memakai dan menggunakan sepatu tersebut akan dianggap mapan oleh masyarakat.

Kalimat “makan makanan kurang gizi tak jadi soal, banyak hutang di teman bukan masalah, tagihan *paylater* lebih besar dari pendapatan bisa diatur, selama anda punya 3 dari 6 model sepatu ini, maka anda adalah orang yang mapan” pada meme “lambang baru kemapanan” turut menggambarkan secara jelas bagaimana pola hidup yang terjadi pada sistem sosial masyarakat pada saat ini yang lebih mementingkan kebutuhan sandang dibandingkan pangan. Kalimat satir tersebut turut mengungkapkan kehidupan seseorang yang lebih mementingkan penilaian pribadi melalui sepatu sehingga akan terjadinya ketimpangan antara pemasukan dan pengeluaran Selain itu, adanya caption berupa “karena memiliki rumah & tabungan adalah lambang kemapanan orang – orang kolot yang tidak bisa dipamerkan di gigs, intimate bar & coffee shop terdekat” semakin mempertegas bentuk satir terhadap keadaan sosial masyarakat yang lebih memperdulikan

membeli sepatu daripada menabung dan memiliki sebuah rumah. Hal ini menjadi sebuah bentuk ungkapan satir yang dikeluarkan oleh @sltyhub yang melihat bahwa adanya perbedaan kepentingan dan pola gaya hidup antar generasi.

Seluruh sepatu yang menjadi topik utama pada meme berjudul “Lambang baru kemapanan” tersebut memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan produsen sepatu tersebut membatasi peredaran sepatu tersebut sehingga membuat harga sepatu yang katalog mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Dalam meme tersebut, salah satu perusahaan sepatu terbesar asal Amerika Serikat, yaitu Nike telah berkontribusi memberikan dua sepatu untuk menjadi contoh sebagai lambang kemapanan. Sepatu pertama yang dianggap menjadi lambang kemapanan adalah Nike SB Dunk Low ‘Panda’ yang mempunyai warna hitam putih dan menjadi sneakers paling hits di tahun 2021 dan 2022 sehingga membuat harga sepatu tersebut naik menjadi 400 USD atau sekitar 6,1 juta rupiah. Sepatu kedua adalah Nike Air Max 1 yang mempunyai harga sekitar 2 juta hingga 3 juta rupiah. Selain Nike, brand sepatu New Balance dengan seri New Balance 990 v3 Grey yang dirilis pada tahun 2019 dan 2021 dengan harga sekitar 3,3 juta rupiah. Selanjutnya terdapat sepatu Salomon pada seri XT-6 nya yang memiliki harga mulai 4 juta rupiah hingga 8 juta rupiah. Selanjutnya, terdapat brand sepatu bernama Clarks Wallabee pada seri Wallabee Cup Boot yang mempunyai harga mulai 4 juta rupiah. Brand sepatu terakhir adalah Dr. Martens yang saat ini sedang di menjadi populer di kalangan remaja dengan harga sepatu mulai 3 juta rupiah.



Gambar 1.1 Meme “Lambang Baru Kemapanan”

Sumber : Instagram : @sltyhub

Tentunya setiap media sosial akan melahirkan fenomenanya sendiri berdasarkan bagaimana penggunanya melakukan penyebaran informasinya. Khususnya Instagram, fenomena yang lahir dan booming dikalangan pengguna instagram adalah fenomena meme. Menurut Shifman dalam (Rahmi & Dewi, 2017) bahwa meme bisa diperlakukan sebagai (posting) modern berupa “cerita rakyat” yang telah dibangun bersama norma dan nilai melalui artefak budaya. Penggunaan meme merupakan bentuk dari implementasi culture mengenai cara pandang yang telah dimediasi dari berbagai pengguna menggunakan interaksi secara analog maupun digital.

Meme yang telah diposting melalui media sosial instagram biasanya akan mengandung sebuah arti atau pemaknaan yang terjadi pada sebuah kejadian di sosial masyarakat. Meme juga bisa menjadi medium yang dapat digunakan untuk mengkritisi sebuah fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dalam bentuk lelucon atau humor dalam bentuk gambar ataupun video. Meme juga merupakan sebuah hasil produksi rakyat yang yang digunakan untuk bisa memberikan komentar pada sebuah peristiwa dengan template tertentu. Dalam konteks dunia yang lebih modern, meme sebagai sebuah unit yang kultural dan informasi yang disampaikan telah diasosiasikan dengan materi multimedia yang sudah tersebar 6 melalui internet. Meme dikemas sedemikian rupa untuk bisa memunculkan sebuah makna terhadap kritik netizen dengan mengikuti tema yang telah diusung oleh kreatornya (Rahmi & Dewi, 2017)

Penggunaan meme saat ini semakin berkembang masif dengan hadirnya media sosial khususnya instagram. Media sosial instagram dianggap sebagai media sosial yang memiliki perkembangan dan popularitasnya dengan sangat cepat. Saat ini pengguna instagram di Indonesia telah mencapai 45 juta pengguna aktif bahkan telah menjadi sebuah komunitas instagram terbesar di Asia Pasifik. Perkembangan dan popularitas media sosial instagram tersebut dikarenakan bahwa platform instagram memberikan akses untuk penggunanya bisa mengekspresikan dirinya dengan berbagi foto dan video. Tidak hanya mengekspresikan dirinya, pengguna juga dapat mencari berbagai informasi yang sedang trend saat ini melalui media sosial instagram tersebut. Trend yang hadir tersebut tentunya secara tidak langsung akan menyebabkan dampak negatif bagi remaja dan akan menimbulkan adanya sebuah perasaan krisis percaya diri,

persaingan hidup mewah, hingga tidak mau menerima kenyataan yang ada (Agianto et al., 2020).

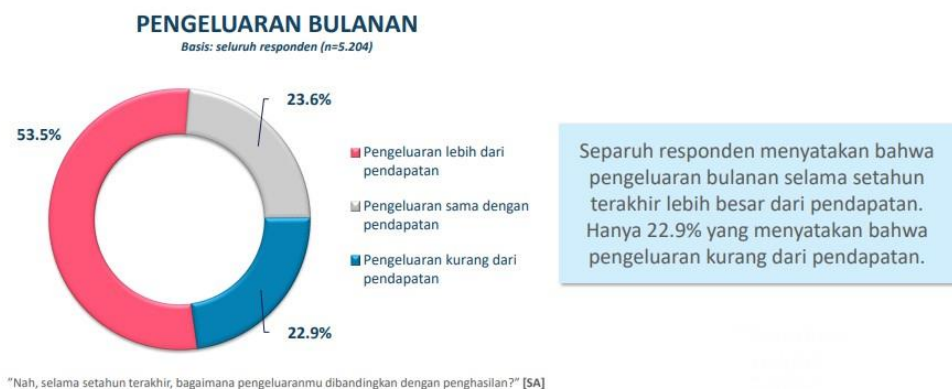
Selain itu, media sosial instagram turut memberikan sebuah dampak terhadap bergesernya budaya yang terjadi pada kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan menggunakan media sosial instagram, seseorang dapat merubah status kehidupan sosialnya yang seringkali menjadi penghalang antar masyarakat. Dengan adanya instagram, masyarakat bisa menjadi apa aja bahkan merubah jati dirinya menjadi berbeda dengan kehidupan aslinya. Adanya pergeseran budaya yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat tersebut sesuai hasil penelitian yang berjudul “perubahan sosial dan budaya akibat media instagram bagi kalangan mahasiswa” oleh Elva RonaningReom yang menyatakan bahwa karena kepopuleran yang dimiliki sehingga instargam mempunyai peran terhadap gaya hidup penggunaanya dan menjadi sebuah ajang untuk melakukan eksistensi diri yang menyebabkan adanya kompleksitas dalam memahami eksistensi itu sendiri.

Pergeseran budaya yang terjadi pada sistem sosial bermasyarakat di Indonesia pada saat ini sangat terlihat. Pergeseran budaya tersebut telah 7 menciptakan sebuah fenomena terhadap pola hidup konsumtif dan hedonisme yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat khususnya bagi generasi generasi z. Saat ini, terdapat pergeseran pola gaya hidup pada generasi generasi z yang cenderung lebih bergaya konsumtif terutama untuk urusan penampilan dan lifesyle sehingga akan menimbulkan sebuah fenomena konsumerisme. Konsumerisme merupakan sebuah perilaku yang muncul ketika mendapatkan perilaku nikmat atas kesenangan pribadi, kemewahan, dan keamanan diatas segalanya (jennyya et al., 2021).

Kehidupan pola gaya hidup konsumtif yang diperlihatkan oleh generasi generasi z umumnya tidak bisa dilepaskan dari adanya sebuah budaya populer yang akan terus melakukan penetrasi terhadap lingkungan sosial mereka. Hal ini turut didukung dengan adanya sebuah jurnal terdahulu “Representasi Gaya Hidup Hedonisme Generasi Millennial dalam Media Sosial Instagram” yang menyatakan bahwa pada adanya sebuah perilaku untuk selalu membuat penampilan dan citra diri terjaga dengan turut berbelanja di mall yang bermerk hingga menggunakan pakaian bernilai ekonomi tinggi untuk bisa mempertegas status ekonomi mereka di media

sosial. Selain itu, penggunaan pakaian yang bernilai tinggi bisa meningkatkan tingkat kepercayaan diri para remaja untuk bisa memasuki lingkungan sosial dan diakui didalam pergaulannya.

Kehidupan konsumtif yang saat ini banyak diterapkan oleh generasi dan generasi z lebih cenderung mengutamakan untuk keperluan sandang dibanding kebutuhan papan. Bahkan, pada meme “Lambang Baru Kemapanan” turut menyertakan ungkapan satir terhadap perilaku generasi generasi z dalam melakukan pengelolaan keuangan mereka sendiri yang lebih mementingkan untuk membeli kebutuhan sandang dibandingkan kebutuhan papan. Pola gaya hidup ini berpengaruh terhadap pemasukan dan pengeluaran mereka yang tidak seimbang. Bahkan, hasil riset yang dilakukan Katadata Insight Center terhadap 5.204 Responden generasi Millennial dan Z secara online dan nasional didapatkan bahwa sebanyak 53,5 % pengeluaran bulanan yang dilakukan lebih 8 besar dari pendapatan yang seharusnya. Hanya 22,9 % responden yang menyatakan bahwa pengeluaran kurang dari pendapatan.



KATADATA INSIGHT CENTER

20

Gambar 1.2 Data Riset Pengeluaran Bulanan Generasi Z

Sumber : <https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z>

Penelitian ini mengambil objek pada meme yang dikeluarkan oleh akun yang bernama @slytuhub. Hal ini berkaitan dengan adanya sebuah pemaknaan terhadap

kritikan dan terhadap perilaku generasi millennial ataupun generasi z yang saat ini menjadi perhatian khusus karena dianggap memiliki pola gaya hidup konsumtif. Pola gaya hidup konsumtif tersebut yang membuat banyaknya dampak negatif bagi kehidupan generasi millennial dan generasi z. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penggunaan media sosial instagram untuk bisa melakukan kritikan terhadap aktifitas sosial yang terjadi didalam masyarakat khususnya dalam penggunaan meme itu sendiri.

Setelah dilakukan pengkajian mendalam terhadap penelitian terdahulu, Di dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dalam melakukan proses penelitian terkait sebuah isu yang sedang diambil. penggunaan analisis wacana kritis model Norman Fairglouch dalam melakukan penelitian ini turut melihat terhadap objek dan subjek di dalam penelitiannya. Berbeda dengan analisis wacana, analisis wacana kritis memungkinkan untuk peneliti melihat ideologi dari pembuat wacana. Selain itu, penggunaan analisis wacana kritis Norman Fairglouch menambahkan 3 tahapan diluar dimensi analisis wacana kritis lainnya untuk bisa menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. Sedangkan penelitian menggunakan analisis wacana hanya menganalisis teks dan lebih berfokus pada struktur teks. Selain itu, secara spesifik peneliti mengacu pada adanya penggunaan meme pada konten yang dikeluarkan oleh akun media sosial instagram @sltyhub. Konten meme yang dilakukan oleh akun instagram @sltyhub yang menggambarkan hasil kritisi dan satir terhadap kehidupan generasi millennial dan generasi z yang dianggap mempunyai kehidupan konsumtif

Penelitian ini turut melakukan pembahasan mengenai adanya kesalahan sosial atau “sosial wrong” yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia khususnya generasi muda pada saat ini. kesalahan sosial yang terjadi pada generasi muda pada penelitian ini adalah wacana mengenai pola gaya hidup konsumerisme yang telah di praktikan oleh generasi muda untuk bisa memenuhi standarisasi kehidupan sosial. Selain itu, pola gaya hidup konsumtif yang di praktikan bisa menimbulkan adanya ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran dalam keuangan yang terjadi.

Penggunaan analisis wacana kritis pada penelitian ini juga turut melibatkan adanya sebuah relasi kekuasaan yang terjadi pada kehidupan sosial bermasyarakat

yang saat ini menjadi sebuah “kesalahan sosial” yang nyata. Relasi kekuasaan tersebut terjadi pada sistem pergaulan yang terjadi pada saat ini yang seakan akan memaksakan untuk generasi muda bisa meningkatkan status sosial mereka dengan menggunakan fashion item yang mereka pakai. Banyak sekali generasi muda yang saat ini yang memaksakan fashion item seperti sepatu New Balance 990 menggunakan fasilitas *paylater* hanya untuk sepasang sepatu seharga 8 – 9 juta rupiah. Bahkan, bentuk relasi kekuasaan tersebut sangat terlihat apabila seorang 10 individu bekerja pada industri kreatif yang melihat fashion item menjadi patokan untuk bersosialisasi

Untuk bisa memahami lebih jauh mengenai kondisi realitas yang telah dibawa oleh adanya pola hidup konsumtif dan hedonisme yang saat ini terjadi pada generasi millennial dan generasi z, peneliti menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Analisis wacana kritis memungkinkan bagi peneliti untuk bisa melihat adanya ideologi yang telah diwacanakan, pada kasus ini peneliti ingin melihat ideologi yang dibawa oleh beberapa meme berkaitan dengan tema yang dibawa dan yang telah dihadirkan di media sosial instagram @sltyhub. Selain itu, dengan menggunakan studi analisis wacana kritis bahwa peneliti ingin mengilustrasikan teks atau pesan yang ingin dihadirkan oleh pembuat meme pada akun @sltyhub itu sendiri. Menurut Bourdieu dalam (Budiawan et al., 2016) Analisis wacana kritis Norman Fairclough memungkinkan untuk bisa melihat bahasa dan teks sehingga menjadi satu kesatuan yang sengaja dibentuk sekaligus hasil yang berkaitan dengan adanya struktur sosial. Ideologi hingga proses wacana sengaja dibangun oleh pembuat akun @sltyhub sebagai alat untuk melakukan kritik terhadap kehidupan generasi millennial dan generasi z khususnya yang memiliki domisili di Jakarta Selatan.

Maka, berdasarkan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, peneliti tertarik untuk bisa melakukan penelitian terkait kritikan terhadap kehidupan generasi millennial dan generasi z yang memiliki domisili di Jakarta Selatan dengan melihat hasil dari meme yang dipublikasikan melalui akun media sosial instagram @sltyhub.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada Latar Belakang penelitian sebelumnya maka, terdapat rumusan masalah yang terdiri dari :

1. Bagaimana meme “Lambang Baru Kemapanan” pada Akun @sltyhub

merepresentasikan Kemapanan Pada Dimensi Teks ?

2. Bagaimana meme “Lambang Baru Kemapanan” pada akun @sltyhub melakukan representasi kemapanan pada dimensi praktik diskursif ?
3. Bagaimana meme “Lambang Baru Kemapanan” pada akun @sltyhub merepresentasikan kemapanan pada dimensi praktik sosial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian yang di dapatkan berdasarkan latar belakang yang diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk bisa mengetahui kontruksi wacana berdasarkan dimensi teks, praktik diskursif, dan praksis sosio-budaya direpresentasikan dalam meme “Lambang Baru Kemapanan”
2. Untuk Untuk bisa mengetahui representasi gaya hidup konsumtif pada generasi muda melalui meme “Lambang baru kemapanan”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan, wawasan, hingga pandangan baru terhadap fenomena konsumtif yang saat ini menjadi kritikan yang dilakukan akun media sosial @sltyhub. Selain itu, melalui penelitian ini bisa dilihat bahwa sangat penting untuk bisa melihat dampak positif terhadap adanya meme yang melakukan kritikan terhadap fenomena yang terjadi di sosial media

1.4.2 Aspek Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi gambaran tentang analisis wacana kritis khususnya untuk meme “Lambang Baru Kemapanan” pada akun media sosial instagram @sltyhub. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi acuan, wawasan, dan pengetahuan terhadap pemahaman tentang adanya fenomena konsumerisme dan khususnya bagi generasi z. Penelitian ini juga melihat proses bagaimana tatanan sosial melakukan refleksi terhadap perubahan pola budaya akibat adanya disrupsi media sosial. Penelitian ini juga bisa menumbuhkan rasa peduli, kesadaran, dan keprihatinan melalui kritik dan satir berbentuk meme yang berjudul “Lambang Baru Kemapanan”

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan	2023			2024							
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
Menentukan Topik Penelitian											
Pra Penelitian											
Penyusunan Proposal											
Seminar Proposar											
Pengumpulan Data											
Penyusunan Tesis											
Pendaftaran Sidang Tesis											
Sidang Tesis											

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2024

1.6 Sistematika Penulis

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian karya ilmiah dari bab I sampai bab V.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Bab 1 pendahuluan berisikan gambaran umum, objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menyajikan hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.